



Pembelajaran Seni Kriya Limbah Tempurung Kelapa Melalui Metode STAD Pada Kelas XI SMAN 09 Bombana

Muh.Asrullah¹, Ali Ahmad Muhdy², Makmum³

^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar, Indonesia

²Pendidikan Seni Rupa Negeri Makassar, Indonesia

Email : muhasrullah112@gmail.com, aliahmadmuhdy@unm.ac.id,
makmun@unismuh.ac.id

Abstract: *The objectives of this study are: (1) to determine the implementation of handicraft learning using coconut shell media with the Student Team Achievement Division (STAD) method at SMAN 09 Bombana; and (2) to identify the difficulties faced by students in handicraft learning using coconut shell media through the cooperative learning method, Student Team Achievement Division (STAD), at SMAN 09 Bombana. The results show that 5 students achieved very good scores, 14 students obtained good scores, 4 students achieved fairly good scores, and none received poor scores. The total number of students involved as research subjects was 23, divided into five working groups consisting of four to five students in each group. The main difficulty encountered in the process of making decorative lamps from coconut shells was the students' inability or limited ability to design creative plans independently or collaboratively, as they tended to rely heavily on existing examples or references.*

Keywords: *Process of Making Decorative Lamps from Coconut Shell Waste.*

Abstrak : Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini: Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni kriya media tempurung kelapa dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) di SMAN 09 Bombana. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran seni kriya media tempurung kelapa dengan menggunakan metode *kooperatif student team achievement division* (STAD) di SMAN 09 Bombana. Dalam penelitian ini terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai yang sangat baik yaitu terdapat 5 orang siswa, sedangkan yang memiliki nilai baik terdapat 14 orang, yang mendapat nilai cukup baik yaitu terdapat 4 orang siswa dan tidak ada yang mendapat nilai kurang baik dengan jumlah siswa untuk menjadi subyek 23 orang siswa dan dapat diuraikan lembar penilaiannya diatas dengan lima kelompok kerja siswa sedangkan dalam satu kelompok itu ada empat dan lima orang. Kesulitan yang dihadapi dalam proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa adalah tidak mampu atau kurang mampu membuat rancangan desain dengan proses kreativitas sendiri atau kelompok dan ketergantungannya sangat berharap dari contoh atau referensi dll.

Kata Kunci : *Metode STAD, Seni Kriya, Tempurung Kelapa*

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya selalu terkait dengan unsur seni, seni merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan mencurahkan isi hati, dan seni juga bisa menjadi identitas suatu daerah, untuk itu seni juga berguna sebagian besar manusia. Tujuan dan fungsi kehadiran karya seni tentunya tahapan adalah penciptaan karya (*creative procec*) menjadi tumpuan utama yang memberikan arah sasaran ke mana sebuah karya seni nantinya akan dibawa. Didukung oleh (niat rasa dan karsa) maka tujuan dan fungsi karya seni menjadi pengawal proses kreatif penciptaan karya seni sampai jadi dan fungsi optimal sesuai dengan tujuan dan keutamaan penciptaannya. Dalam konteks itulah, seni diberikan sebagai bahan ajaran Sekolah- Sekolah yang dipandang “pendidikan seni”. Pendidikan seni ialah pendidikan bagian dari pendidikan (seperti juga pendidikan lainnya) di Sekolah Umum, sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran dan pembelajarannya diharapkan dapat memacu siswa kearah kedewasaan sebagai manusia yang bermartabat. Dengan pendidikan seni, juga diharapkan tercapai martabat yang utuh dan luhur, yaitu dengan cara memberikan perlakuan yang merangsang kepekaan estetik peserta didik. Dengan demikian, tertanam nilai-nilai estetik yang dapat memberi keseimbangan terhadap keseluruhan hidup ideal yang diciptakan. Pendidikan seni dapat diperoleh, baik secara formal mau pun non formal. Semuanya itu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan yang diperoleh secara formal yaitu pendidikan yang didapat di bangku Sekolah. Pendidikan seni budaya merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan secara terus menerus melalui dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi dalam pelajaran pendidikan Seni Budaya khususnya di SMAN 09 Bombana masih menggunakan penjelasan atau teori- teori yang berasal dari buku pelajaran seni budaya dibandingkan dengan kegiatan praktik yang seharusnya diaplikasikan atau diterapkan secara seimbang agar minat dan motifasi siswa dapat meningkat. Selain itu walaupun pernah diadakan praktik seni kriya tetapi dengan menggunakan media kertas atau media yang lain oleh siswa di Sekolah ini, akan tetapi mereka belum mengetahui tata cara membuat suatu karya seni kriya

dengan menggunakan limbah tempurung kelapa. Oleh karena itu dari tercapainya proses belajar mengajar maka diperlukan teknik-teknik, metode, dan carayang baik dalam menggunakan limbah tempurung kelapa sebagai media seni kriya.

Pada umumnya pelajaran seni kriya memiliki dua tujuan. Pertama adalah untuk mencapai tujuan pengajaran dan kedua adalah untuk memberi kesempatan berekspresi kepada siswa. Contohnya untuk yang poin pertama adalah sebagai berikut, guru memberi petunjuk dan menerangkan bagaimana cara membuat suatu karya seni dengan menggunakan media limbah tempurung kelapa yang baik dan benar. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa guru melakukan pembelajaran dan siswa belajar. Contoh yang kedua misalnya, guru memberi siswa kebebasan untuk berekspresi melalui karyanya dengan kreativitasnya masing-masing. Tugas tersebut tidak memberi petunjuk tetapi memberi bimbingan yang diberikan oleh guru dan bimbingan sesuai permintaan siswa.

Dengan demikian proses belajar mengajar tidak terjadi terus menerus di dalam satu tatap muka. Bahkan mungkin saja dalam tatap muka, guru sama sekali tidak mengajarkan apa-apa karena siswa tidak ada yang bertanya dan meminta bantuan pada guru. Pada dasarnya teknik penyajian pelajaran tergantung keterampilan pengajar secara individual. Dalam pelajaran seni kriya, pengajar bisa menggunakan beberapa teknik mengajar di antaranya dengan menerapkan model *kooperatif student team achievement division* (STAD), ceramah, peragaan diskusi, dan pemberian tugas studi atau lapangan. Dalam pembelajaran seni kriya sangat diperlukan inovasi-inovasi dari pengajar dalam menerapkan berbagai teknik mengajar untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kejiwaan siswa. Sesuai dengan uraian di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran seni kriya dengan menggunakan limbah tempurung kelapa melalui model pembelajaran *kooperatif student team achievement division* (STAD) di SMAN 09 Bombana Kabupaten Bombana” agar bisa dijadikan sebagai landasan evaluasi dari sisi kelemahan yang dimiliki oleh Sekolah sehingga upaya menunjang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni kriya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *Mix Method* artinya metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Sebagai sebuah metode, *Mix Method* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam penelitian tunggal maupun penelitian berseri. Yang dijadikan dasar *Mix Method* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya melakukan salah satu pendekatan saja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang proses *pembuatan* limbah tempurung kelapa (Seni Kriya) oleh siswa kelas XI A di sekolah SMAN 09 Bombana

Proses pelaksanaan pembelajaran

1. Pertemuan Pertama Pertemuan pertama yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi tentang seni rupa yaitu proses pembuatan seni kriya kerajinan limbah tempurung kelapa dalam bentuk lampu hias. Sebelum masuk pada proses pembuatan, guru terlebih dahulu menjelaskan cara-cara atau tahapan-tahapan bagaimana proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa serta alat dan bahan apa saja yang digunakan. Dan yang terakhir memberikan apresiasi kepada siswa berupa contoh gambar atau benda terapan sebagai benda nyata yang berkaitan langsung bagi kehidupan siswa salah satunya adalah lampu hias.
2. Pertemuan kedua Pada pertemuan ini siswa mulai menerapkan langsung dalam bentuk praktikum. Siswa dituntut untuk berkreasi dan mampu menciptakan karya kerajinan tangan (lampu hias) dengan menggunakan tempurung kelapa dalam bentuk lampu hias tradisoanal.

Proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa di SMAN 09 BOMBANA.

Lampu hias dari tempurung kelapa, Kerajinan tangan yang satu ini memang agak susah dalam proses pembuatannya. Tapi bukan berarti anda malas untuk mencoba, apalagi bagi anda yang berniat untuk usaha/bisnis, karena hasil yang didapat sebanding dengan tenaga dan usaha yang dikeluarkan. Ada berbagai jenis kerajinan hasil daur ulang tempurung kelapa, seperti: celengan, mangkuk, lampu hias, asbak, tas, ikat pinggang, jam dinding dan sebagainya. Kali ini saya akan share cara membuat lampu hias dari tempurung kelapa.

Sebelum memulai proses pembuatan lampu hias terlebih dahulu kita mengenal alat dan bahan apa saja yang digunakan siswa untuk memperlancar pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa.

a. Alat/bahan yang digunakan

➤ Alat



Gambar. 1. Alat yang di gunakan

- Gergaji besi Digunakan untuk memotong atau membelah tempurung kelapa sesuai yang dibutuhkan.
- Pisau Setelah dibelah, kemudian membuka sabuk kelapa dan mengeluarkan isinya dengan cara dicongkel menggunakan pisau.
- Amplas Digunakan untuk memperhalus tempurung kelapa.
- Spidol Digunakan untuk membuat pola pada tempurung kelapa yang akan dipasangkan pitting lampu dan tanda untuk lubang-lubang kecil sesuai

yang diinginkan.

- Bor Digunakan untuk melubangi tempurung kelapa yang sudah di tandai.

➤ Bahan



Gambar. 2. Bahan

- Tempurung kelapa
- Kayu
- Lem kayu
- Lampu
- Pitting lampu
- Kabel
- Colokan lampu

b. Langkah-langkah pembuatan karya

➤ **Langkah 1:** Pilih kelapa yang tua agar hasilnya bagus dan tahan lama.



Gambar. 3. Kelapa
(Dokumentasi : Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 2:** Buang sabut kelapa hingga terlihat tempurung menggunakan pisau.



Gambar. 4. Membuka sabut kelapa (Dokumentasi Andika, April 2018)

- **Langkah 3 :** Amplas tempurung kelapa hingga halus.



Gambar. 5. Mengamplas tempurung kelapa (Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 4:** Gergaji tempurung kelapa, lalu keluarkan air dan isi kelapa dengan cara dicogkel. Lakukan secara hati-hati agar tempurung kelapa tidak sampai rusak.



Gambar. 6. Mengeluarkan air dan isi kelapa (Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 5:** Setelah tempurung kelapa bersih, lubangi bagian bawah tempurung kelapa sebesar fitting lampu, dan lubangi juga permukaan tempurung kelapa besar kecilnya sesuai model yang di inginkan menggunakan bor.



Gambar. 7. Melubangi tempurung kelapa
(Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 6:** Rapikan dan haluskan lagi tempurung kelapa menggunakan amplas.



Gambar. 8 Menghaluskan tempurung kelapa
(Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 7:** Warnai tempurung dengan vernis/clear agar warnanya mengkilap.



Gambar.9. Clear tempurung kelapa
(Dokumentasi Muh Asrullah, April 2018)

- **Langkah 8:** Setelah vernis kering, pasang fitting lampu beserta lampunya.



Gambar. 10. pasang pitting lampu
(Dokumentasi Muh Asrullah, Mei 2018)

- **Langkah 9 :** kemudian pasang hiasan-hiasan sesuai keinginan menggunakan lem kayu.



Gambar. 11. Pemasangan hiasan tempurung kelapa
(Dokumentasi Muh Asrullah, Mei 2018).

- Hasil Karya



Gambar. 12. Hasil karya siswa
(Dokumentasi Muh Asrullah Mei 2018)

Kesulitan yang dihadapi dalam proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa di SMAN 09 BOMBANA.

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa baik sebelum proses pembuatan maupun pada saat proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa yaitu:

- a. Kesulitan yang dihadapi siswa sebelum proses pembuatan lampu hias.
- b. Tidak mampu atau kurang mampu membuat rancangan desain dengan proses kreativitas sendiri atau kelompok
- c. Ketergantungannya sangat berharap dari contoh atau referensi dll.

Mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa

Dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa, guru harus memiliki ide atau cara yang tepat dalam memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan, dalam hal ini guru mencoba memberikan beberapa cara yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan hal yang kurang mereka pahami dalam proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa, kemudian memperlihatkan contoh lampu hias atau gambar proses pembuatan lampu hias sebagai media supaya siswa bisa dengan mudah mengikuti cara-cara sesuai dengan contoh yang diberikan atau guru dapat mempraktikkan langsung cara pembuatan lampu hias dihadapan siswa sehingga tidak merasa kesulitan lagi dalam membuat lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang “Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Limbah Tempurung Kelapa Melalui Metode pembelajaran *Kooperatif Student Team Achievietment Division*(STAD) pada Siswa Kelas XI di SMAN 09 Bombana”. Yang berdasarkan penyajian hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan meliputi.

Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Limbah Tempurung Kelapa Melalui Metode Pembelajaran *Kooperatif Student Team Achievietment Division* (STAD) pada Siswa Kelas XI di SMAN 09 Bombana.

Proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan limbah tempurung kelapa. Dalam proses pembuatan lampu hias dari bahan tempurung kelapa terbagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap Pembagian Kelompok. Pembagian kelompok dilakukan sebelum memulai proses. Di mana setiap anggota kelompok dibagi secara acak sehingga jumlah kelompok terbagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok yang dibagi terdapat 4 dan 5 orang anggota. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk membangun kerjasama dan saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lain. Bagi siswa ini adalah pengalaman pertama mereka dalam membuat lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa.
- b. Persiapan alat dan bahan. Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses berkarya seni kriya dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak menyiapkan alat dan bahan secara keseluruhan, seperti halnya tidak menyiapkan amplas dan gergaji, sehingga beberapa kelompok harus meminjam alat dari kelompok lain dan akibatnya dalam membuat karya sedikit terlambat karena harus berebutan.
- c. Langkah awal dalam proses pembuatan lampu hias. Langkah awal dalam membuat lampu hias yaitu siswa mempersiapkan kelapa masing-masing 1 atau 2 buah dalam satu kelompok kemudian setiap kelompok itu membuka sabuk kelapa kemudian membersihkan tempurung kelapa itu sampai bersih lalu di amplas sampai halus, masing-masing kelompok mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa..
- d. Membentuk Lampu Hias.. Hal pertama yang harus dilakukan untuk membentuk sebuah lampu hias adalah tempurung kelapa yang sudah disiapkan atau yang sudah di buka sabuknya kita bentuk sesuai dengan gambar atau referensi yang sudah ada.
- e. Penyelesaian (*Finishing*). Setelah lampu hias sudah di bentuk maka lampu siap diwarnai dengan menggunakan vernis setelah vernisnya sudah kering akan siap di pameran atau di pajang.

Kesulitan yang dihadapi dalam proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa di SMAN 09 BOMBANA.

Ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa baik sebelum proses pembuatan maupun pada saat proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa yaitu:

1. Kesulitan yang dihadapi siswa sebelum proses pembuatan lampu hias, Tidak ampu atau kurang mampu membuat rancangan desain dengan proses reativitas sendiri atau kelompok, Ketergantunganya sangat berharap dari contoh atau referensi dll.
2. Mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa Dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa, guru harus memiliki ide atau cara yang tepat dalam memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan, dalam hal ini guru mencoba memberikan beberapa cara yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan hal yang kurang mereka pahami dalam proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa, kemudian memperlihatkan contoh lampu hias atau gambar proses pembuatan lampu hias sebagai media supaya siswa bisa dengan mudah mengikuti cara-cara sesuai dengan contoh yang diberikan atau guru dapat mempraktikkan langsung cara pembuatan lampu hias dihadapan siswa sehingga tidak merasa kesulitan lagi dalam membuat lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan tentang penelitian sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan pembelajaran dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi tentang seni rupa yaitu proses pembuatan seni kriya kerajinan limbah tempurung kelapa dalam bentuk lampu hias. Sebelum masuk pada proses pembuatan, guru terlebih dahulu menjelaskan cara-cara atau tahapan-tahapan bagaimana proses pembuatan lampu hias dengan menggunakan tempurung kelapa serta alat dan bahan apa saja yang digunakan. Langkah awal dalam membuat lampu hias yaitu siswa mempersiapkan kelapa masing-masing 1 atau 2 buah dalam satu kelompok kemudian setiap kelompok itu membuka sabuk kelapa kemudian mebersihkan tempurung kelapa itu sampai bersih lalu di amplas sampai halus, masing-masing kelompok mempersiapkan alat dan bahan yang akan di

gunakan dalam proses pembuatan lampu hias dengan tempurung kelapa, Membentuk Lampu Hias, tempurung kelapa yang sudah disiapkan atau yang sudah di buka sabuknya kita bentuk sesuai dengan gambar atau referensi yang sudah ada, lampu hias sudah di bentuk maka lampu siap diwarnai dengan menggunakan vernis setelah vernisnya sudah kering akan siap di pameran atau di pajang

DFTAR PUSTAKA

- A.K. Haghi. 2010. *Waste Managemen*. Nova Science. Canada
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi.(1995). *Pengolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budimansyah, Dasin, dkk, 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta:Prasista.
- Hamzah, dan Mohammad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Akrif, Inovattiv, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hanggara. 2015. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prof.SP.Gustami,1992:71[https://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/Hasan dkk. 2003. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.](https://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/Hasan%20dkk.%202003.%20%22Studi%20Tentang%20Kerajinan%20Kuningan%20di%20Central%20Of%20Bronzes%20Milik%20H.%20Istoni%22%22.%20Skripsi.%20Malang%3A%20Universitas%20Negeri%20Malang.%20)
- Latuheru, JD. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*.Jakarta: Depdikbud Mason. R.
- Miles, Mattew B & A. Michael Huberman. 1992. "Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung

Paul Suparno.1997. *Filsafat Konstruktisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Ruhimat, Toto.Dkk (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina.(2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Slameto, (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N.(2010). *Dasar –Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
Sukmadinata, Nana. Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno, 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Teknik Tarsito.

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*.Lombok: Holistica.

Syafii. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Jurusan Seni Rupa.
Syamsuri, Andi, Sukri. 2015. *PedomanPenulisanSkripsi*. Makassar.FKIP Umismuh Makassar.

Ika Lestari (2013: 1) *metode pembelajaran panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi* . Jakarta: PT Elex media kompetindo